

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergolong dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018. Indeks LQ45 merupakan indeks yang mengukur kinerja harga dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). BEI secara rutin memantau perkembangan kinerja emiten-emiten yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45 dan melakukan penggantian saham setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus.

Terdapat beberapa faktor untuk suatu saham yang termasuk dalam indeks LQ45, yaitu:

1. Saham tersebut harus sudah terdaftar dalam BEI selama minimal 3 bulan.
2. Performa saham di pasar reguler, yang meliputi nilai perdagangannya, frekuensi transaksi, dan jumlahnya hari perdagangan.
3. Kapitalisasi pasar saham pada periode waktu tertentu.
4. Selain faktor likuiditas dan kapitalisasi pasar, pemilihan saham untuk LQ45 juga didasarkan pada kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian jenis *causal study*. *Causal study* adalah penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan sebab-akibat antar variabel-variabel (Sekaran dan Bougie, 2016). Penelitian ini dilakukan guna mengetahui hubungan antara variabel yang mempengaruhi (*independent variable*) yaitu perputaran piutang, *Current Ratio (CR)*, *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan variabel yang dipengaruhi (*dependent variable*) yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin (NPM)*.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat lima variabel yang digunakan, yaitu satu variabel dependen dan empat variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang merupakan fokus utama dalam penelitian, Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen dan menjelaskan variannya (Sekaran dan Bougie, 2016). Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel dependen dan independen dalam penelitian ini adalah skala rasio. Skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah (Ghozali, 2018).

### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan operasi perusahaan dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *net profit margin (NPM)*. *NPM* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan yang dilakukan perusahaan. Menurut Hery (2016) profitabilitas yang diproksikan dengan *NPM* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Sales}}$$

Keterangan:

*NPM* : *Net profit margin*

*Net Income* : Laba bersih tahun berjalan

*Net Sales* : Penjualan bersih atau pendapatan bersih

### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu:

#### 3.3.2.1 Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah rasio yang menunjukkan berapa kali rata-rata piutang yang tertanam dalam penjualan kredit akan berputar dalam satu

periode. Menurut Hery (2016), perputaran piutang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Account Receivable Turnover} = \frac{\text{Net Credit Sales}}{\text{Average Account Receivable}}$$

Keterangan:

*Account receivable turnover* : Perputaran piutang

*Net credit sales* : Penjualan kredit bersih

*Average account receivable* : Rata-rata piutang usaha

Menurut Hery (2016), *average account receivable* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Average Account Receivable} = \frac{AR_t + AR_{t-1}}{2}$$

Keterangan:

$AR_t$  : Piutang usaha pada tahun t

$AR_{t-1}$  : Piutang usaha setahun sebelum tahun t

### 3.3.2.2 *Current Ratio*

*Current Ratio (CR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. Menurut Hery (2016) *CR* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan:

*CR* : *Current ratio*  
*Current Asset* : Total aset lancar  
*Current Liabilities* : Total kewajiban lancar

### 3.3.2.3 *Leverage*

*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjangnya. *Leverage* pada penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity ratio (DER)*. *DER* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi utang terhadap modal yang dimiliki perusahaan. Menurut Hery (2016) *DER* dapat dirumuskan dengan:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan:

*DER* : *Debt to equity ratio*  
*Total Debt* : Total utang atau kewajiban  
*Total Equity* : Total modal

### 3.3.2.4 *Pengungkapan Corporate Social Responsibility*

*Corporate social responsibility (CSR)* adalah tindakan yang dilakukan suatu perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungannya. Pedoman acuan dalam pengukuran *CSR* perusahaan menggunakan pedoman yang dikeluarkan oleh *Global Reporting initiative (GRI)* yaitu *GRI-G4* dan *GRI Standard* dengan pengungkapan standar khusus yang terbagi menjadi 3

kategori yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. Pengungkapan *CSR* diukur dengan *Corporate Social Responsibility Indeks (CSRI)* dan berdasarkan indikator *GRI*. Menurut Heryanto dan Juliarto, (2017) *CSRI* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan:

*CSRI<sub>j</sub>* : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

$\sum X_{ij}$  : Jumlah item *CSR* yang diungkapkan perusahaan

*X<sub>ij</sub>* : *Dummy variable*; 1 = jika item *CSR* i dilakukan dan diungkapkan;  
0 = jika item *CSR* i tidak dilakukan dan/atau tidak diungkapkan.

*N<sub>j</sub>* : Jumlah item *CSR* untuk penelitian ini terbagi mengikuti jumlah item pengungkapan yang dilakukan perusahaan, yakni untuk perusahaan yang menggunakan standar *CSR G4* sebanyak 91 item; untuk perusahaan yang menggunakan *GRI standard* sebanyak 77 item; dan untuk perusahaan yang menggunakan *GRI standard* dengan item pengungkapan 303 dan 403 tahun 2018 sebanyak 85 item. Terjadi perbedaan karena ada penggunaan standar yang berbeda yakni *GRI G4* dan *GRI Standard*, kemudian terjadi perubahan standar *CSR* per 2018 dan ada tambahan indikator baru yang dianjurkan untuk digunakan untuk *GRI 303* dan *403*.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada (Sekaran dan Bougie, 2016). Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah di-*audit* oleh *auditor* dan laporan tahunan perusahaan serta *sustainability report* perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Data sekunder tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan berbagai *website* perusahaan yang termasuk dalam LQ45 periode 2016-2018.

### **3.5 Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi adalah sekumpulan kelompok orang, kegiatan, atau hal-hal menarik yang ingin diteliti oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah tehnik pengambilan sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu (Sekaran dan Bougie, 2016). Kriteria perusahaan-perusahaan yang akan digunakan menjadi sampel dari penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 bukan merupakan sektor perbankan atau keuangan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

2. Menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan atau *sustainability report* yang telah di-*audit* oleh *auditor* independen secara berturut-turut selama periode 2016-2018.
3. Perusahaan yang menyusun laporan keuangan untuk tahun berakhir 31 Desember selama periode 2016-2018.
4. Menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah (Rp) selama periode 2016-2018 secara berturut-turut.
5. Memiliki laba bersih positif selama periode 2016-2018 secara berturut-turut.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik dengan program *SPSS 25 (Statistic Product and Service Solution)*.

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Ghozali (2018) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum dan *range*.

#### **3.6.2 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2018), sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data yang sudah diolah terlebih dahulu diuji dengan menggunakan uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau *residual*



memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas akan dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan cara menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujiannya. Menurut Ghozali (2018), uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis pengujian:

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : Data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif ( $H_A$ ) : Data tidak terdistribusi secara normal

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tingkat signifikansi *Monte Carlo*. Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila tingkat signifikansinya lebih besar daripada 0,05. Sebaliknya, suatu data dikatakan tidak terdistribusi normal apabila tingkat signifikansinya lebih kecil atau sama dengan 0,05 (Ghozali, 2018).

### **3.6.3 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah data penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda. Model regresi yang baik adalah model yang lolos dari uji asumsi klasik tersebut (Ghozali, 2018). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### **3.6.3.1 Uji Multikolonieritas**

Menurut Ghozali (2018), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $\geq 10$  (Ghozali, 2018).

### **3.6.3.2 Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Menurut Ghozali (2018) salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji *Durbin-Watson (DW)*

*Test*) yang hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H<sub>0</sub>: tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

H<sub>A</sub>: ada autokorelasi ( $r \neq 0$ ).

Ghozali (2018) menyatakan bahwa pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Durbin Watson**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

### 3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain

tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan *residual*-nya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah *residual* ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah *di-studentized* (Ghozali, 2018).

Dasar analisis menurut Ghozali (2018) adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.6.4 Uji Hipotesis**

Model analisis dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda karena memiliki lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$NPM = \alpha + \beta_1 PP + \beta_2 CR - \beta_3 DER + \beta_4 CSR + e$$

Keterangan:

*NPM* : *Net Profit Margin*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  dan  $\beta_4$ : Koefisien variabel independen

*PP* : Perputaran piutang

*CR* : *Current Ratio*

*DER* : *Debt to Equity Ratio*

*CSR* : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

*e* : *error*

#### **3.6.4.1 Uji Koefisien Korelasi (R)**

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisa regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018). Menurut Sugiyono (2017), koefisien korelasi memiliki arah dan kekuatan sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

#### **3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Ghozali (2018) menyatakan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Menurut Ghozali (2018), kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan variabel independen maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila

satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Oleh karena itu, sebaiknya digunakan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* untuk mengevaluasi model regresi terbaik.

Dalam kenyataan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2018), jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R<sup>2</sup>* negatif, maka nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai  $R^2=1$ , maka nilai *adjusted R<sup>2</sup>*  $R^2=R^2=1$  sedangkan jika nilai  $R^2=0$ , maka *adjusted R<sup>2</sup>*  $= (1-k) / (n-k)$ . Jika  $k>1$ , maka *adjusted R<sup>2</sup>* akan bernilai negatif.

#### **3.6.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian statistik F yaitu apabila nilai F lebih besar dari pada 4, maka  $H_0$  ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

#### **3.6.4.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan ialah apabila jumlah *degree of freedom (df)* adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $\beta_i = 0$  dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen diterima. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik t adalah jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan pada variabel dependen (Ghozali, 2018).